

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis prosentase tipe kepribadian ekstrovert-introvert, dari 82 orang responden pada kategori ekstrovert terdapat 51 mahasiswa dengan prosentase 62,2%, dan pada kategori introvert terdapat 31 mahasiswa dengan prosentase 37,8%, jumlah keseluruhan 82 mahasiswa dengan prosentase 100%.
2. Dari hasil analisa prosentase perilaku asertif, dari 82 responden sebagai subjek penelitian terdapat 40 mahasiswa atau bila diprosentasikan berjumlah 48,8% mahasiswa yang berperilaku asertif tinggi, 51,2% atau 42 mahasiswa yang berperilaku asertif sedang, dan sisanya 0% atau 0 mahasiswa berperilaku asertif rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai perilaku asertif yang cukup baik. Mereka mampu mengungkapkan perasaan positif dan perasaan negatif yang baik serta mampu dalam afirmasi diri.
3. Dari hasil *product moment* berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis didapatkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,314 dengan $p = 0,004$. Hal ini

berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,314$; $\text{Sig} = 0,004 < 0,05$). Maka ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif, dan menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya mengenali tipe kepribadian mereka, karena tipe kepribadian masing-masing individu berbeda-beda dan cenderung stabil (tidak berubah-ubah). Sehingga mereka dapat memahami kebutuhannya akan perilaku asertif sesuai tipe kepribadian masing-masing. Mengingat pentingnya perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari hendaknya menjadi dorongan bagi mereka untuk meningkatkan perilaku asertif. Perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa akan memberikan dampak yang sangat positif bagi diri mereka sendiri, sehingga mereka akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Selain itu, hendaknya para mahasiswa lebih tegas dalam menyikapi hal-hal negatif yang mungkin menggoda mereka agar pergaulan yang terjalin dengan teman sebayanya juga berlangsung dengan baik.

2. Bagi Lembaga

Dalam observasi awal, peneliti melihat keaktifan mahasiswa dalam kelas saat perkuliahan, diskusi kelas dan diskusi kelompok. Masih

banyaknya mahasiswa yang tidak ikut aktif dalam memberikan opininya mengenai permasalahan yang diajukan, sehingga diharapkan lembaga ini, khususnya para pengajar yang sangat memahami bidangnya masing-masing, agar dapat lebih mengembangkan cara pembelajaran yang lebih dapat menarik minat mahasiswa dalam keaktifan mereka memberikan opininya.

Selain itu, perlu mengajari mahasiswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan apa yang ingin disampaikan misalnya dengan lebih sering mengadakan diskusi. Dengan mengadakan diskusi mahasiswa akan belajar untuk mengungkapkan pendapat dan apa yang ada di hati dan pikiran mereka sehingga lambat laun perilaku asertif akan tumbuh dengan sendirinya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan efektifitas dan validitas alat ukur yang dipakai (dalam hal ini yang dimaksud adalah angket & alat tes EPI) karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis ulang ternyata aitem pada alat tes EPI yang menurut teori sudah baku masih ada yang gugur.

Disamping itu dapat juga diusahakan menambah variabel yang berbeda, tentang pengaruh atau hubungan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada perilaku asertif seseorang misalnya mengungkap permasalahan lainnya dan variabel yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, intelegensi, kebudayaan, pola asuh orang tua, usia, dll.

Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah ukuran sampel agar penelitiannya menjadi lebih sempurna karena pengambilan sampel yang sedikit akan menjadikan suatu keterbatasan dalam sebuah penelitian.